

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan proses kenaikan pendapatan masyarakat secara menyeluruh yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi wilayah dapat dilihat melalui besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh wilayah tersebut. Selain itu, melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga dapat melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing sektor ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk menghitung pendapatan wilayah mulanya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat mengetahui pertambahan dari kurun waktu satu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, yaitu dalam harga konstan, Tarigan (2005:46)

Suatu daerah dikatakan daerah maju dapat dilihat atau ditunjang dari segi pertumbuhan ekonominya. Kabupaten Jembrana merupakan salah satu daerah di Provinsi Bali yang menjadi sorotan karena pertumbuhan ekonominya yang melambat. Hal itu salah satunya dikarenakan menurunnya presentase pertumbuhan pada sektor pertanian secara umum (pertanian, kehutanan dan perikanan). Pada tahun 2014 presentase pertumbuhan sektor pertanian umum sebesar 4,32 persen dan tahun 2015 mencapai 4,41 persen, namun memasuki tahun 2016 presentase anjlok hingga mencapai 2,39 persen. Hal itu dipicu karena

adanya penurunan pada subsektor perikanan, yaitu terjadinya paceklik ikan pada masyarakat Jembrana di beberapa tahun belakangan ini. Produksi ikan tangkap dan tambak sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jembrana. Hal itu dikarenakan besarnya dampak sektor perikanan terhadap industri pabrik-pabrik pengolahan ikan. Berikut ini merupakan Tabel Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Jembrana 2013-2017. Balipost (2018)

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Jembrana 2013-2017 (Persen)

Sektor PDRB	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,55	4,32	4,41	2,39	1,97
Pertambangan dan Penggalian	6,62	-1,43	-3,03	6,76	5
Industri Pengolahan	7,49	7,26	6,33	4,96	2,27
Pengadaan Listrik dan Gas	7,39	4,77	4,02	1,59	0,44
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,79	5,99	1,12	4,05	1,5
Konstruksi	5,21	0,53	7,09	7	5,63
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	8,36	6,07	5,79	6,62	6,89
Transportasi dan Perdagangan	7,64	9,96	6,37	5,03	4,55
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,31	5,51	6,57	8,95	9,9
Informasi dan Komunikasi	5,01	5,82	6,78	8,72	8,49
Jasa Keuangan dan Asuransi	12	8,3	6,02	8,38	3,05
Real Estate	6,19	7,63	7,15	5,68	3,26
Jasa Perusahaan	8,44	6,34	7,29	5,73	8,74
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	-0,8	9,56	9,15	4,64	-0,13
Jasa Pendidikan	12,95	9,43	8,95	9,62	7,86
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,99	11,21	9,44	9,19	11,85
Jasa Lainnya	3,4	6,55	7,74	7,65	9,37
PDRB	5,69	6,05	6,19	5,96	5,31

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana, 2018.

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan sektor sekunder (manufaktur) mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, sedangkan

pada sektor primer (pertambangan, pertanian dan perikanan) mengalami kenaikan pada tahun 2013-2015 akan tetapi pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan.

Perekonomian wilayah merupakan salah satu hal yang sangat penting karena dapat menentukan perkembangan. Dalam perekonomian wilayah terdapat beberapa sektor yang dibagi menjadi sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis atau yang biasa disebut dengan sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki peran lebih banyak dalam menentukan perkembangan wilayah berdasarkan PDRB. Sektor basis sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Setiap daerah memiliki perbedaan masing-masing baik perbedaan karakteristik maupun potensi yang ada. Hal tersebut dapat membentuk struktur perekonomian daerah. Besarnya kontribusi pada masing-masing sektor ekonomi dapat menunjukkan struktur ekonomi daerah. Dengan mengetahui struktur ekonomi tersebut, maka pembangunan ekonomi dapat dilaksanakan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Provinsi Bali merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terdiri dari 8 Kabupaten dan 1 Kota Madya yang memiliki perbedaan masing-masing pada setiap wilayahnya. Perbedaan yang terletak yaitu dari segi geografis maupun potensi sumber daya alam yang terdapat pada masing-masing daerah tersebut. Hal itu sangat berpengaruh terhadap pola pembangunan ekonomi di Bali, sehingga menyebabkan tidak meratanya pola pembangunan ekonomi serta kemampuan tumbuh yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan pada pembangunan maupun hasil dari pembangunannya tersebut.

Kabupaten Jembrana merupakan salah satu daerah yang pertumbuhan ekonominya paling rendah jika dibandingkan dengan Provinsi Bali atau daerah terdekat dengan Kabupaten Jembrana yaitu Kabupaten Tabanan. Hal itu dikarenakan terbatasnya sumber daya alam yang ada serta tidak adanya potensi pariwisata di Kabupaten Jembrana yang mempunyai nilai jual seperti halnya daerah lain yang ada di Provinsi Bali.

Kabupaten Jembrana tergolong daerah yang memiliki potensi besar pada sektor pertanian secara umum, akan tetapi pengolahan dan pemanfaatan potensi-potensi tersebut belum dilakukan secara optimal sehingga menyebabkan tidak maksimalnya tingkat pembangunan di Kabupaten Jembrana.

Seperti halnya pada sektor pertanian, kurangnya pengetahuan para petani dalam hal pemasaran serta penyesuaian terhadap harga produk suatu komoditi yang memenuhi harga standar. Sedangkan dalam bidang perikanan, bisnis proses berjalan tidak sesuai dengan proses pelelangan yang benar karena masih dalam sistem tertutup.

Berkaitan dengan adanya masalah yang terjadi di Kabupaten Jembrana, diperlukan campur tangan pemerintah terkait dengan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dimana hal itu merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Akan tetapi, perlu adanya rencana terhadap pembangunan ekonomi sehingga pembangunan tersebut dapat dilakukan sesuai dengan potensi yang ada pada daerah masing-masing. Untuk itu, pembangunan yang terjadi di daerah tersebut harus dimaksimalkan agar dapat menekan nilai kesenjangan pembangunann dan pemerataan pembangunan

ekonomi dengan memaksimalkan sektor ekonomi unggulan yang terdapat di setiap daerah untuk dikembangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan maka diambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana tingkat pertumbuhan ekonomi sektoral di Kabupaten Jembrana?
2. Apa saja sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Jembrana?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak terlalu umum maka penelitian ini hanya menganalisa pertumbuhan ekonomi sektoral dan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Jembrana tahun 2013-2017.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi sektoral di Kabupaten Jembrana.
2. Untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Jembrana.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi pemerintah Kabupaten Jembrana

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam perbaikan dan kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya sehingga peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan dan mengembangkan pokok penelitian.

